



**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI KACANG TANAH TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PARA PETANI DI DESA SUMURKUNING**

Lailatul Hasanah
Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
LailatulHasanah@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian mayoritas penduduknya. Keberadaan sektor pertanian telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan. Pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai kedudukan strategis yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura. Peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh faktor-faktor produksi terhadap peningkatan pendapatan para petani kacang di desa sumur kuning. Hanya Variabel Lahan dan Benih yang memiliki Pengaruh secara signifikan terhadap variabel Pendapatan. Setelah diuji menggunakan uji f disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel X dengan Variabel Y.

Kata Kunci : Kacang Tanah, Faktor Produksi, Pendapatan, Petani

ABSTARCT

livelihood for the majority of its population. The existence of the agricultural sector has been proven to be able to improve the living standards of rural communities. Agricultural development in Indonesia has a strategic position based on food crops and horticulture. The researcher aims to find out whether there is an influence of production factors on increasing the income of peanut farmers in the yellow well village. Only the land and seed variables have a significant influence on the income variable. After being tested using the f test, it is concluded that there is a simultaneous effect between Variable X and Variable

Keywords : Peanuts, factors of production, income, farmer

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian mayoritas penduduknya. Keberadaan sektor pertanian telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan, meskipun hal ini belum merata menyentuh pedesaan secara keseluruhan. Kemampuan sektor pertanian dapat ditunjukkan dengan aktivitas dalam meningkatkan pendapatan petani.

Selain itu, hal penting yang harus diperhatikan adalah sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia pangan bagi masyarakat. Terkait dengan kondisi tersebut maka peningkatan produksi mutlak harus dilakukan. Peningkatan produksi yang harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan usahatani secara intensif. Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara pengusahaan suatu usaha tani mutlak dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktifitas serta dapat meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat (mawardati 2013)

Petani di Indonesia memanfaatkan luas lahan serta teknologi untuk menunjang produktivitas sektor pertanian. Lahan yang luas akan memperbesar harapan petani untuk hidup layak. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam karena desakan kebutuhan lahan yang lebih banyak. Sementara jumlah lahan yang tersedia tidak bertambah.

Menurut ken (2015), pertanian adalah kegiatan seorang yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh manusia dan berasal



dari tumbuhan ataupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. sehingga ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usaha tani.

Menurut wanda (2015), ilmu usaha tani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasi dan mengkoordinasi dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh petani lebih tinggi.

Pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai kedudukan strategis yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura. Sektor ini melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksinya, dan juga merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Ditinjau dari sisi bisnisnya, kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Saragih, 2001). Komoditi unggulan yang di kembangkan pada sektor tanaman pangan salah satunya adalah kacang tanah, bahkan angka produksinya menempati urutan kedua setelah kedelai dikutip Suprpto, 2000 (dalam nurfadilah hidayati,2021:1).

Kacang tanah adalah tanaman palawij yang tergolong dalam family Leguminoceae sub-famili papilionoideae, genus *Arachis* dan *Hiogea*. Sebagai tanaman pangan, kacang tanah menduduki peringkat ketiga setelah padi dan kedelai. Sedangkan dalam komoditas kacang-kacangan, kacang Tanah menduduki peringkat kedua setelah kedelai (kasno, A., & Harnowo, D. 2014) Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayuran, saus, dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Hasil sampingan dari pembuatan minyak berupa 2 bungkil dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur (Suprpto, 2000 Dalam Liska dkk, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan 2021, berdasarkan geografi dan energi di desa/Kelurahan Sumur kuning,kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, provinsi Jawa Timur yang memiliki kode wilayah administrasi 35.26.11.2009 dan kode pos 69163, Didesa sumur kuning mayoritas bekerja sebagai petani. PDB Sektor pertanian didesa sumur kuning sebagai sektor pertanian tananaman jagung memiliki hasil produksi 45,1 (ton/Ha) dengan luas lahan produksi 210 Ha, sedangkan tanaman kacang tanah memiliki hasil produksi 7.3 (ton/Ha) dengan luas lahan produksi 10 Ha ,tanaman padi sawah memiliki hasil produksi 3 (ton/Ha) dengan luas lahan produksi 4 Ha, tanaman talas memiliki hasil produksi 1 (ton/Ha) dengan luas lahan 1 Ha, sedangkan tanaman ubi kayu memiliki hasil produksi 126 (ton/Ha) dengan luas lahan 2 Ha.

KAJIAN PUSTAKA

1. Lahan

Lahan meliputi seluruh kondisi lingkungan, dan tanah merupakan salah satu bagiannya. Menurut Ritohardoyo,Su (2013) makna lahan dapat disebutkan sebagai berikut : a. Lahan merupakan bentang permukaan bumi yang dapat bermanfaat bagi manusia baik yang sudah ataupun belum dikelola. b. Lahan selalu terkait dengan permukaan bumi dengan segala faktor yang mempengaruhi (letak, kesuburan, lereng, dan lainnya) c. Lahan bervariasi dengan faktor topografi, iklim, geologi, tanah, dan vegetasi penutup. d. Lahan merupakan bagian permukaan bumi dan segala faktor yang mempengaruhi e. Lahan merupakan permukaan bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor fisik maupun nonfisik yang terdapat di atasnya.

2. Benih



Benih merupakan salah satu bahan dasar budidaya tanaman, memegang peran yang sangat penting, baik dalam memperbanyak tanaman maupun dalam mendapatkan produk hasil pertanian. Benih dengan kualitas baik akan menghasilkan produk dengan kualitas tinggi. Menurut sadjad (2015) benih merupakan bahan tanaman yang dihasilkan secara generatif melalui proses pembuahan. Benih kacang adalah dapat ditanam sebagai tanaman tumpang sari sehingga dapat menghemat biaya dan bisa memaksimalkan kondisi lahan dengan memberikan hasil yang optimal. Benih dapat mempengaruhi pendapatan petani jika benih yang digunakan kualitas yang baik maka tingkat produksi kacang akan banyak, pendapatan meningkat. Benih kacang yang digunakan para petani kacang kira 15-30 kg dengan luas lahan 0-1 hektar

3. Modal

Menurut Kasmir (2016:85), “Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya”..Modal kerja menurut (Wijaya & Tjun, 2017) merupakan total dana yang tertanam dalam bentuk aset lancar yang selalu berputar dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan. Modal kerja bertambah apabila pendapatan bertambah. Hal itu menunjukkan, jika perusahaan ingin modal kerjanya bertambah, maka perusahaan harus meningkatkan jumlah

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja, ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi (Akbar H, 2015)

5. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani menurut suardana ddk (2013) menyatakan bahwa pengalaman bertani kacang tanah merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting, karena dapat mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan. pengalaman bertani sangat penting kaitannya dengan tingkat umur petani. semakin tua umur petani semakin banyak pula pengalaman bertaninya, dan semakin luas lahan yang dikelola maka tingkat pengalaman bertani yang dimiliki semakin tinggi.

6. Teori Produksi

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output (Nurwahidah, 2021).

7. Teori Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006). Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi



METODE PENELITIAN

Pengaruh factor-faktor produksi terhadap pendapatan para petani kacang tanah didesa sumurkuning penelitian yang cocok adalah jenis Penelitian Kuantitatif. Menurut Martono (2015:215) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lainnya

Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di desa sumur kuning yang terletak di kecamatan kwanyar, kabupaten bangkalan jawa timur. karena kami melihat masyarakat sumurkuning mayoritas mata pencahariaannya sebagai petani yang menanam tanaman palawija salah satunya kacang tanah sedangkan untuk mata pencaharian yang paling sedikit pedagang, pns dan sopir jadi mata pencaharian terbanyak didesa sumurkung adalah petani..

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013:173) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Populasi dari penelitian ini adalah 900 petani.

Peneliti mengambil populasi diatas dengan tujuan bahwasanya yang kami teliti berasal dari petani didesa sumurkuning

2. Sampel Penelitian

berdasarkan perhitungan formula slovin, diperoleh jumlah sampel 33, kemudian peneliti membulatkan angka tersebut menjadi 30 orang dengan anggapan bahwa ke-30 orang tersebut sudah mampu memberikan gambaran dilapangan

Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut zainal arifin dalam buku (kristanto,2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomina dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan

2. Kuesioner

Menurut sugiyono (2017:142) Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. menyebarkan angket menyangkut faktor-faktor produksi dan pendapatan petani kacang tanah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf,2014). Telaah Dokumen : Peneliti menelaah dan merekam data yang relevan dengan permasalahan yang kami teliti di penelitian ini.

Tehnik Analisis Data

1. Uji Normalitas



Data Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

3. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

4. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan ketika terdapat dua atau lebih variabel independen (X). Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana a adalah angka konstanta yang menunjukkan nilai Y jika X bernilai 0(nol) dan b_1 adalah koefisien regresi yang menunjukkan besaran perubahan nilai Y jika terjadi perubahan satu-satuan dari X_1 dimana n adalah banyaknya variabel independen. Jadi jika ada empat variabel independen, maka koefisien regresi pada rumus hingga b_4 . Sudaryono (2018:32)

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Usia Responden

Tabel 4.1
Rentang Usia Responden

NO	Rentang Usia	Frekuensi	Presentase
1	30 – 40 Tahun	4	13,33 %
2	40 – 50 Tahun	15	50 %
3	50 – 60 Tahun	11	36,67 %
	Total	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden usia 40 – 50 Tahun menjadi jumlah terbanyak dengan presentase 50% atau 15 orang dari 30 responden, disusul oleh



rentang usia 50 – 60 tahun dengan presentase sebesar 36,67% atau 11 orang dari 30 responden, dan dengan presentase terkecil usia 30 – 40 tahun sebesar 13,33 % atau 4 orang responden.

2. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2

Distribusi Jenis Kelamin Responden

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki – Laki	22	73,33 %
2	Perempuan	8	26,66 %
	Total	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki – laki adalah sebanyak 22 orang atau 73,33% dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, disusul Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang atau 26,66% dari keseluruhan responden sebanyak 30 orang

3. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel-variabel penelitian diatas dengan jumlah 15 butir pernyataan yang diberikan kepada 30 responden maka dapat disimpulkan bahwa ke 15 butir pernyataan yang diajukan bersifat Valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian, hal tersebut dapat diketahui dari nilai Rhitung > Rtabel. Dimana nilai Rtabel dari penelitian ini adalah 0,361 berdasarkan tabel R untuk nilai sigifikansi 0,050 , hal tersebut dihitung menggunakan rumus $df = N-2$ maka $df = 30-2 = 28$

4. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	15

Berdasarkan hasil Uji Reabilitas yang dilakukan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa 15 item pernyataan yang peneliti gunakan bersifat reliabel dan dapat digunakan sebagai Instrumen Penelitian. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai Cronbach Alpha 0,663 > 0,6 yang berarti apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka instrument pernyataannya bersifat reliable

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.671	5.170		-.903	.375
	Lahan	.650	.191	.571	3.397	.002
	Benih	1.143	.254	.731	4.497	.000
	Tenaga Kerja	.669	.334	.304	2.004	.056
	Modal	-.316	.256	-.195	-1.237	.228
	Pengalaman Bertani	-.040	.174	-.034	-.229	.821

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar -4.671, nilai Lahan (nilai b1) 0,650 , nilai Benih (nilai b2) 1.143 , nilai Tenaga Kerja (nilai b3) 0,669 , dan Modal (nilai b4) -0,316 , nilai Pengalaman Bertani (nilai b5) Sehingga dapat diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = -4.671 + 0,650 + 1.143 + 0,669 + -0,316 + -0,040$$

Yang berarti :

- Nilai Konstanta Pendapatan (Y) sebesar -4.671 yang menyatakan jika variabel X1,X2,X3,X4,X5 sama dengan nol yaitu Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Modal, Pengalaman Bekerja maka Pendapatan adalah -4.671
- Nilai Koefisien X1 (Lahan) sebesar 0,650 berarti bahwa peningkatan variabel X1 (Lahan) sebesar 1% maka Variabel Y (Pendapatan) meningkat sebesar 0,650 (65%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel X1 (Lahan) sebesar 1% maka Pendapatan menurun sebesar 0,650 (65%)
- Nilai Koefisien X2 (Benih) sebesar 1.143 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% Variabel X2 (Benih) maka Variabel Y (Pendapatan) meningkat sebesar 1.143 (114%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel X2 (Benih) sebesar 1% maka Variabel Y (Pendapatan) akan menurun sebesar 1.143 (114%)
- Nilai Koefisien X3 (Tenaga Kerja) sebesar 0,669 (66,9%) berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% Variabel X3 (Tenaga Kerja) maka Variabel Y (Pendapatan) meningkat sebesar 0,669 (66,9%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel X3 (Tenaga Kerja) sebesar 1% maka Variabel Y (Pendapatan) akan menurun sebesar 0,669 (66,9%)
- Nilai Koefisien X4 (Modal) sebesar 0,316 (31,6%) berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% Variabel X4 (Modal) maka Variabel Y (Pendapatan) meningkat sebesar 0,316 (31,6%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel X4 (Modal) sebesar 1% maka Variabel Y (Pendapatan) akan menurun sebesar (31,6%)
- Nilai Koefisien X5 (Pengalaman Bertani) sebesar 0,040 (4%) berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% Variabel X5 (Pengalaman Bertani) maka Variabel Y (Pendapatan) meningkat sebesar -0,040 (-4%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel X5 (Pengalaman Bertani) sebesar 1% maka Variabel Y (Pendapatan) akan menurun sebesar (4%)



Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Lahan, Benih, berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan Tenaga Kerja, Modal, dan Pengalaman Bertani tidak berpengaruh terhadap Pendapatan

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lahan Terhadap Pendapatan Para Petani Kacang di Desa Sumur kuning

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,397 >$ nilai t tabel $2,039$ dan juga berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien $0,650$ yang memiliki artian peningkatan variabel Lahan sebesar 1% maka Variabel Pendapatan meningkat sebesar $0,650$ (65%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel Lahan sebesar 1% maka Pendapatan menurun sebesar $0,650$ (65%) kesimpulannya adalah H1 diterima H0 Ditolak

2. Pengaruh Benih Terhadap Pendapatan Para Petani Kacang Tanah di Desa Sumur Kuning

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,497 >$ nilai t tabel $2,039$ dan juga berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien $1,143$ yang memiliki artian peningkatan variabel Benih sebesar 1% maka Variabel Pendapatan meningkat sebesar $1,143$ (114%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel Benih sebesar 1% maka Pendapatan menurun sebesar $1,143$ (114%) Kesimpulannya adalah H2 diterima H0 Ditolak

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Para Petani Kacang di Desa sumur Kuning

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar adalah $0,056 > 0,05$ dan nilai t hitung $2,004 >$ nilai t tabel $2,039$ dan juga berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien $0,669$ yang memiliki artian peningkatan variabel Tenaga Kerja sebesar 1% maka Variabel Pendapatan meningkat sebesar $0,669$ (66,9%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel Tenaga Kerja sebesar 1% maka Pendapatan menurun sebesar $0,669$ (66,9%) Kesimpulannya adalah H3 ditolak H0 Diterima

4. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Para Petani Kacang Tanah di Desa Sumur Kuning

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,228 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,237 >$ nilai t tabel $2,039$ dan juga berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien $0,316$ (31,6%) yang memiliki artian peningkatan variabel Modal sebesar 1% maka Variabel Pendapatan meningkat sebesar $0,316$ (31,6%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel Modal sebesar 1% maka Pendapatan menurun sebesar $0,316$ (31,6%) Kesimpulannya adalah H4 ditolak H0 Diterima



5. Pengaruh Pengalaman Bertani Terhadap Pendapatan Para Petani Kacang Tanah di Desa Sumur Kuning

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,821 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,229 >$ nilai t tabel $2,039$ dan juga berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien $0,040$ (4%) yang memiliki artian peningkatan variabel Pengalaman Bertani sebesar 1% maka Variabel Pendapatan meningkat sebesar $0,040$ (4%) atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan terhadap variabel Pengalaman Bertani sebesar 1% maka Pendapatan menurun sebesar $0,040$ (4%). Kesimpulannya adalah H_5 ditolak H_0 Diterima

6. Pengaruh Secara Simultan Antara Variabel X dan Y

Setelah peneliti melakukan Uji F, maka peneliti memperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai F hitung $4,930 >$ F tabel $2,60$ sehingga bisa disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel X dengan Variabel Y dan dapat disimpulkan H_6 Diterima H_0 Ditolak

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah berbagai data diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk Variabel X1 (Lahan) terdapat pengaruh luas terhadap Pendapatan Petani kacang tanah di Desa Sumur Kuning secara signifikan. hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang artinya H_1 Diterima H_0 Ditolak
2. Untuk Variabel X2 (Benih) terdapat pengaruh luas terhadap Pendapatan Petani kacang tanah di Desa Sumur Kuning secara signifikan. hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_2 Diterima H_0 Ditolak
3. Untuk Variabel X3 (Tenaga Kerja) tidak terdapat pengaruh terhadap Pendapatan Petani kacang tanah di Desa Sumur Kuning secara signifikan. hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,056 > 0,05$ yang artinya H_3 Ditolak H_0 Diterima
4. Untuk Variabel X4 (Modal) tidak terdapat pengaruh terhadap Pendapatan Petani kacang tanah di Desa Sumur Kuning secara signifikan. hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,228 > 0,05$ yang artinya H_4 Ditolak H_0
5. Untuk Variabel X5 (Pengalaman Bertani) tidak terdapat pengaruh terhadap Pendapatan Petani kacang tanah di Desa Sumur Kuning secara signifikan. hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,821 > 0,05$ yang artinya H_4 Ditolak H_0 Diterima
6. Hanya Variabel Lahan dan Benih yang memiliki Pengaruh secara signifikan terhadap variabel Pendapatan
7. Berdasarkan Uji T, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hanya variabel benih yang memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan petani, hal itu dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $4,497 >$ nilai t table $2,039$
8. Setelah diuji menggunakan uji f disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel X dengan Variabel Y dan dapat disimpulkan H_6 Diterima H_0 Ditolak hal tersebut diketahui dari $0,003 < 0,05$ dan F hitung $4,930 >$ F tabel $2,60$.

Saran

1. Setelah melalui berbagai kegiatan penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :
2. Para petani harus lebih diperhatikan oleh pemerintah sehingga pendapatan para petani selalu stabil



3. Perlu adanya modernisasi alat alat pertanian sehingga hasil pertanian yang diperoleh akan lebih maksimal
4. Pemerintah harus menyediakan pupuk dengan kualitas bagus dan ketersediaannya terjaga
5. Perlu adanya solusi terhadap para petani yang mengalami gagal panen terutama saat musim penghujan

DAFTAR PUSTAKA

- FERAWATI, A., & SYAM, A. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah Di Lahan Sawah Tadah Hujan Di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(2), 147-159.
- Karyadi, S., & Suratiningsih, S. (2013). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kacang Hijau Varietas No. 129 (Pb) Dengan Sistem Tugal Dan Sistem Sebar Di Desa Tawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 31(1).
- Fadwiwati, A. Y., & Tahir, A. G. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 16(2), 92-101.
- Rahmadani, S. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Harum, S., Irmayani, I., & Sriwahyuningsih, A. E. (2021). Analisis Pendapatan Petani Jagung Pulut (Zea Mays Var. Ceratina) Di Kelurahan Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 317-324.
- KASMAWATI, N. (2018). *Studi Komparatif Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Ketan Dan Jagung Hibrida Di Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa* (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Tetik, A. H., & Fallo, Y. M. (2016). Analisis pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Agrimor*, 1(03), 53-54.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka cipta
- Evaluasi Pemanfaatan Lahan..., Latifah Fitriani, FKIP UMP, 2016 diakses 24 Desember 2021 pukul 10.00
- Hardoyono, surito. 2013. *penggunaan tata guna latihan .yogyakarta :penrbit ombak*. Diakses 25 desember 2021 pukul 07.00
- <http://desasomorkoneng.blogspot.com/p/tentang-desa>. Diakses 25 desember 2021 pukul 07.00
- Ken Suratiyah .2015. *ilmu Usahatani Edisi Revisi . Penebar Swadaya*. Jakarta



ARTIKEL HASIL PENELITIAN

- Kasmir, 2016. Analisis laporan Keuangan. Jakarta :PT. Raja Grafindo persada
- Moh saeri.(2018). Buku usahatani dan analisisnya penerbit universitas wisnuwardhana malang press(Unidha press) jln.danau sentani no.99,malang jawa timur
- Martono. 2015. Metode penelitian kuantitatif PT rajagrafindo perrrsada: Jakarta.
- Sugiyono. (2017) metode penelitian kuantitatif , kualitatif, dan R&D. Bandung: Afabeteta,CV.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (CV.Alfabeta, Bandung 2009) h.137
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) h.158
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi produksi dengan pokok bahasan Analisis fungsi Cobb-Douglass. PT. Raja Grafindo persada . Jakarta
- Suharsimi Arikunto 2010, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) h.158